

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global seperti saat ini perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya, persaingan di dunia global saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya namun bagaimana produsen barang tersebut tepat dalam metode perhitungan harga produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya selama ini, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi apabila keadaan ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Penentuan harga pokok produk menurut Mulyadi (2001:49), dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing*. *Full Costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full costing* dan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produk konvensional, yang dirancang berdasarkan kondisi

teknologi manufaktur pada masa lalu. Alokasi biaya yang tepat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi yang akurat. Biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah namun biaya *overhead* sulit untuk ditelusuri. Maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat ke tiap produk. Selama ini UKM tersebut masih menggunakan biaya konvensional yang membebankan biaya ke tiap produk.

UKM Raja Craft adalah salah satu produsen tas yang ada di Yogyakarta yang sudah memulai usaha rumahan dalam pembuatan tas dari tahun 2010. Raja Craft didirikan oleh Bapak Bowo Prasetyadi yang berlokasi di Jln. Madu Bronto No 45 Patang Puluhan, Wirobrajan, Yogyakarta. UKM ini memproduksi tas untuk dijual secara eceran dan grosir. Selain itu Raja Craft juga melayani produk pesanan dengan skala besar maupun kecil. Jenis tas pesanan yang diproduksi di Raja Craft diantaranya adalah tas jinjing, tas samping dan lain-lain sesuai pesanan. Dalam sebulan UKM Raja Craft mampu menghasilkan 350-600 produk. Dalam usahanya, Raja Craft dibantu oleh beberapa karyawan untuk memenuhi target produksi ataupun pesanan yang diterima. Bahan yang digunakan di Raja Craft sangat beragam, diantaranya adalah kain perca (batik), jeans, serat, ecenggondok dan lain-lain. Harga tas di Raja Craft diatur sesuai dengan permintaan pemesan yaitu meliputi bahan baku yang digunakan, asesoris tambahan dan tingkat kesulitan desain yang diinginkan. Berbagai koleksi tas terkini ditawarkan para produsen dengan harga yang beragam dan pesaing serta terjangkau. Tas dibuat dengan desain, pola, model dan gambar yang menarik serta banyak variasinya supaya dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Pada setiap musim, selalu dihadirkan tas dengan desain yang memadukan antara simpel, modern, kualitas dan kreativitas. Diketahui bahwa pada UKM Raja Craft ini masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional merupakan sistem kalkulasi biaya yang menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau dalam jumlah rupiah tertentu, maka sistem akuntansi biaya konvensional tidak dapat menghasilkan perhitungan biaya per unit produk yang lebih akurat. Keterbatasan yang ada dalam sistem akuntansi biaya konvensional,

menurut pihak manajemen sangat membutuhkan sistem akuntansi biaya yang mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat, maka dikembangkanlah suatu pendekatan baru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut yaitu sistem *Activity Based Costing* (ABC). Berikut ini adalah gambar UKM Raja Craft dan produk yang dihasilkannya.



Gambar 1.1 UKM Raja Craft dan produknya

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat metode penyelesaian yang bisa digunakan yakni *activity based costing* (ABC). Menurut Slamet (2007:103) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dalam ABC mempergunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk. Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan akan menjadi lebih proposional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat. Fokus utama *Activity Based Costing* (ABC) adalah aktivitas, karena pada dasarnya di sebuah perusahaan manufaktur pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini adalah pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk pada tingkat tujuan tertentu dalam perusahaan. Perbedaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode Konvensional adalah pada metode ABC perhitungannya dihitung secara akurat agar tidak

menimbulkan kerugian dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dibandingkan dengan metode Konvensional yang masih memungkinkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya. Untuk biaya konvensional adalah kalkulasi biaya yang menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau dalam jumlah rupiah tertentu (Supriono, 1997). Pada sistem biaya konvensional biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

Metode *activity based costing* dipandang sesuai untuk menciptakan efisiensi dalam perusahaan, karena dalam konsep ini memang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis. Motivasi penulis dalam penelitian ini adalah dapat meneliti suatu sistem penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan sistem *activity based costing* yang selama ini belum pernah diterapkan pada UKM Raja Craft. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan konsep tentang sistem *activity based costing* kepada UKM Raja Craft dalam penentuan harga pokok produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas diketahui bahwa UKM Raja Craft masih menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi secara Konvensional, maka dalam permasalahan ini bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada tas batik dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produksi dilakukan di UKM Raja Craft.
2. Perhitungan harga pokok produksi hanya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Perhitungan ini hanya membandingkan antara metode konvensional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan sistem Konvensional pada UKM Raja Craft
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing System* pada UKM Raja Craft
3. Mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi pada UKM Raja Craft dengan menggunakan Sistem Konvensional dan *Activity Based Costing*

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan referensi tentang perhitungan harga pokok produksi tas yang lebih akurat dengan menggunakan sistem *activity based costing System*
2. Membantu perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing System*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai uraian tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dasar yang dipergunakan dalam menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mengemukakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penjabaran tiap tahapan secara ringkas disertai dengan diagram alir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini merupakan bab yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan data akan diolah berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pembahasan/ulasan/pendapat dan metode perbaikan beserta hasilnya terhadap topik yang diamati ataupun permasalahan yang terjadi di UKM Raja Craft.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai rangkuman atau ringkasan dari hasil pengolahan/pembahasan serta saran-saran yang berguna untuk UKM Raja Craft.